

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dari penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. *Servant leadership* Kepala Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa.

Gaya *servant leadership* yang diterapkan Kepala Desa terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja perangkat desa. Pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pelayanan ini menciptakan ekosistem kerja yang mendorong produktivitas dan akuntabilitas melalui praktik-praktik seperti perhatian terhadap kebutuhan staf, dukungan pengembangan kompetensi, serta pengutamaan kepentingan tim.

2. *Servant leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja perangkat desa.

Gaya kepemimpinan ini berhasil memenuhi kebutuhan psikologis dasar berupa kebebasan berinisiatif (otonomi), pengakuan kemampuan (kompetensi), dan rasa memiliki (keterhubungan sosial), sehingga memunculkan motivasi intrinsik yang berkelanjutan.

3. Motivasi memediasi secara signifikan hubungan antara *servant leadership* dan kinerja.

Servant leadership tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja, namun juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi kerja. Motivasi kerja menjadi mekanisme penting dalam menjembatani pengaruh gaya kepemimpinan terhadap hasil kerja.

4. Teknologi informasi tidak berperan signifikan sebagai moderator dalam hubungan antara motivasi dan kinerja.

Kontribusi teknologi informasi sebagai variabel moderator ternyata tidak signifikan dalam memperkuat hubungan motivasi dan kinerja. Kendati tingkat adopsi teknologi informasi secara persepsi cukup tinggi, implementasinya belum mencapai tahap yang mampu mengoptimalkan dampak motivasi terhadap capaian kinerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi di tingkat desa masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk benar-benar berfungsi sebagai penguat efektivitas kerja.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Berdasarkan hasil riset penelitian ini memperkuat dan mengkonfirmasi validitas teori *servant leadership* (Greenleaf, 1970) dan *Self Determination Theory* (Deci & Ryan, 1985) dalam konteks pemerintahan desa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktek

kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan psikologis dasar individu tetapi juga mendorong terbentuknya lingkungan kerja yang suportif dan partisipatif. Pemenuhan kebutuhan psikologis ini, sebagaimana diindikasikan oleh data penelitian, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi kerja yang pada gilirannya berdampak positif pada pencapaian kinerja perangkat desa secara optimal.

- b. Pemahaman teoritis tentang mekanisme psikologis yang menghubungkan gaya kepemimpinan dengan kinerja diperkuat dengan penjelasan tentang peran mediasi dan motivasi kerja. Temuan ini sejalan dengan Self Determination Theory (Deci & Ryan, 1985) yang menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar mendorong munculnya motivasi intrinsik yang lebih kuat dibandingkan sekedar pengaruh eksternal langsung. Dalam konteks ini, kepemimpinan berorientasi pelayanan (Servant Leadership, Greenleaf, 1970) berperan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi intrinsik, yang kemudian menjadi penggerak utama peningkatan kinerja perangkat desa. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja lebih banyak terjadi melalui proses motivasional yang kompleks, sebagaimana didukung oleh temuan penelitian sebelumnya (Liden, et. al 2008 ; van Dierendonck, 2011).

c. Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam tentang reformasi birokrasi dan manajemen publik di tingkat desa. Hasil ini mengisi celah dalam literatur tentang seberapa efektif pendekatan kepemimpinan humanistik. Dibandingkan dengan pendekatan yang konfensional yang lebih prosedural dan struktural, mereka menawarkan kerangka teoritis alternatif yang menekankan aspek relasional dan psikologis.

2. Implikasi Praktis

a. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *servant leadership* berpengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja perangkat desa, kepala desa disarankan untuk menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan melayani sebagaimana dikemukakan oleh Greenleaf, (1970), meliputi pemberdayaan tim yang solid mencakup pelibatan perangkat desa dalam pengambilan keputusan, pemberian kepercayaan penuh untuk menjalankan tugas, serta dukungan simber daya dan pelatihan yang memadai. Selain itu, kepala desa perlu memahami kebutuhan dan permasalahan bawahan, mendengarkan aspirasi secara aktif, membangun komunitas kerja yang harmonis, dan berkomitmen pada pertumbuhan individu perangkat desa. Penerapan langkah-langkah ini terbukti dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, meningkatkan motivasi kerja, dan akhirnya

mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik di pemerintahan desa.

- b. Untuk meningkatkan motivasi perangkat desa perlu diperkuat kompetensinya dalam memberdayakan tim, menginspirasi visi, dan membangun kolaborasi melalui program seperti lokakarya, simulasi kepemimpinan, pelatihan literasi digital, dan mentoring berkelanjutan. Pada tingkat pemerintah daerah, program pelatihan kepala desa yang holistik dan berbasis nilai, mencakup keterampilan kepemimpinan seperti etika pelayanan, manajemen nonflik, keverdasan emosional, dan komunikasi publik, diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolboratif, inovatif, dan berorientasi pada pengingkatan kualitas pelayanan publik.
- c. Bagi perangkat desa perlu adanya sistem manajemen sumber daya manusia yang mendorong motivasi intrinsik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah: (1) sistem penghargaan yang adil dan transparan, (2) jalur karir yang jelas dan terukur, dan (3) membangun lingkungan kerja yang adil, inklusif, dan mendukung pengembangan diri. Hal ini akan meningkatkan komitmen kerja dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan desa,
- d. Bagi pengelolaan teknologi desa, hasil penelitian mengungkap adanya ketidaksesuaian antara pandangan positif terhadap teknologi informasi dengan dampak nyata yang masih terbatas. Oleh sebab itu, penerapan

digitalisasi di tingkat desa perlu dilaksanakan secara komprehensif meliputi: (1) peningkatan pemahaman digital terkait perangkat desa, (2) adaptasi teknologi yang selaras dengan kebutuhan kerja yang spesifik , serta (3) pengembangan sistem digital terpadu yang selaras dengan alur kerja. Proses digitalisasi sebaiknya dipandang sebagai bagian dari perubahan organisasi, bukan hanya sekedap inisiatif manajemen semata.

C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Teknologi informasi di pemerintahan desa masih dominan digunakan untuk fungsi administrasi dasar, sehingga belum optimal dalam mendukung produktivitas dan inovasi desa.
2. Sebagian perangkat desa belum memiliki keterampilan yang memadai untuk mengoperasikan teknologi secara efektif, yang berdampak pada rendahnya pemanfaatan fitur-fitur teknologi secara maksimal.
3. Sistem teknologi informasi belum terintegrasi secara emnyeluruh dengan proses kerja dan pelayanan publik, sehingga peranannya dalam meningkatkan kinerja belum terasa signifikan.
4. Penilaian variabel teknologhi informasi hanya menggunakan persepsi responden tanpa evaluasi langsung terhadap infrastruktur, kualitas sistem,

maupun frekuensi penggunaan, yang dapat memengaruhi akurasi hasil analisis.

D. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Penelitian berikutnya disarankan mengkaji pemanfaatan teknologi informasi yang mencakup aspek strategis, seperti inovasi pelayanan publik, sistem informasi manajemen desa, dan integrasi antar unit kerja.
2. Selain menggunakan kuesioner persepsi, penelitian selanjutnya dapat menambahkan tes keterampilan atau observasi langsung untuk mengukur kemampuan literasi digital perangkat desa secara lebih akurat.
3. Studi lanjutan perlu mengeksplorasi bagaimana teknologi diintegrasikan dalam alur kerja dan pengambilan keputusan, termasuk faktor pendukung dan penghambat implementasinya.
4. Disarankan untuk melengkapi data persepsi dengan indikator teknis seperti kualitas infrastruktur teknologi informasi, kecepatan akses internet, keamanan sistem, serta data log penggunaan aplikasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.